

Nama: Witiya Puspa Raisa

NIM: 1810211095

Kelompok: B2

Lab Activity Patologi Anatomi RPS

POLIP SERVIKS

A. Definisi

Polip serviks adalah pertumbuhan abnormal jinak yang menonjol dari permukaan kanal servikal (Yara and Irasema, 2020).

Polip serviks adalah tumor jinak yang tumbuh berasal dari sel kanal endoservikal (paling umum) atau dari sel ektoservikal (Smith, 2017).

B. Etiologi

Etiologi polip serviks masih belum diketahui, tetapi teori menunjukkan bahwa polip serviks berasal dari kongesti pembuluh darah servikal yang dapat menghambat aliran darah sehingga terjadi pertumbuhan polip (Yara and Irasema, 2020).

Polip merupakan hasil dari inflamasi, hiperplasia fokal dan proliferasi. Beberapa faktor risiko polip serviks adalah wanita multipara, riwayat infeksi servikal dan penggunaan kontrasepsi oral (Smith, 2017).

C. Epidemiologi

- a. Polip serviks merupakan tumor padat serviks yang sering ditemukan (Sarwono, 2011).
- b. Sering terjadi pada wanita multipara usia 40-50 tahun (Smith, 2017)
- c. Polip ektoservikal sering terjadi pada wanita postmenopause (Smith, 2017)
- d. Keganasan polip endoservikal jarang terjadi (Smith, 2017)
- e. 1 dari 8 wanita mengalami rekurensi setelah pengangkatan polip (Yara and Irasema, 2020)

D. Klasifikasi

Berdasarkan asalnya polip serviks dibagi menjadi dua, yaitu polip endoservikal dan ektoservikal (Yara and Irasema, 2020).

1. Polip endoservikal adalah polip yang tumbuh dari kelenjar servikal di endoserviks, merupakan tipe yang paling umum dan biasanya terjadi pada wanita premenopause.
2. Polip ektoservikal adalah polip yang umum terjadi pada wanita postmenopause dan tumbuh dari permukaan luar lapisan sel serviks di ektoserviks.

E. Gejala Klinis

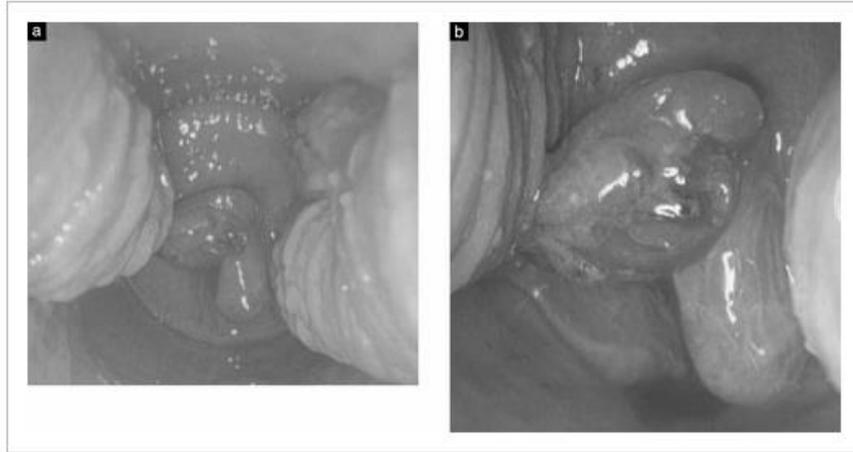
Polip serviks sering asimtomatik dan ditemukan pada saat pasien melakukan pemeriksaan rutin, Pada beberapa pasien dapat ditemukan juga bercak intermenstrual, bercak setelah melakukan hubungan seksual, juga ditemukan massa halus, lembut, berwarna merah-keunguan hingga merah ceri, massa rapuh pada os cervical, ukuran bervariasi dari beberapa mm hingga 4 cm dan berdarah pada saat disentuh dan terkadang juga ditemukan adanya leukorea atau keputihan (Smith, 2017).

F. Differential Diagnosis

- 1) Polip endometrial
- 2) Kanker servikal
- 3) Prolapsed leiomyomata
- 4) Eversi servikal
- 5) Erosi servikal
- 6) Hasil konsepsi tertahan
- 7) Kondisi terkait: perdarahan intramenstrual, perdarahan setelah berhubungan seksual, leukorea (Smith, 2017)

G. Diagnosis

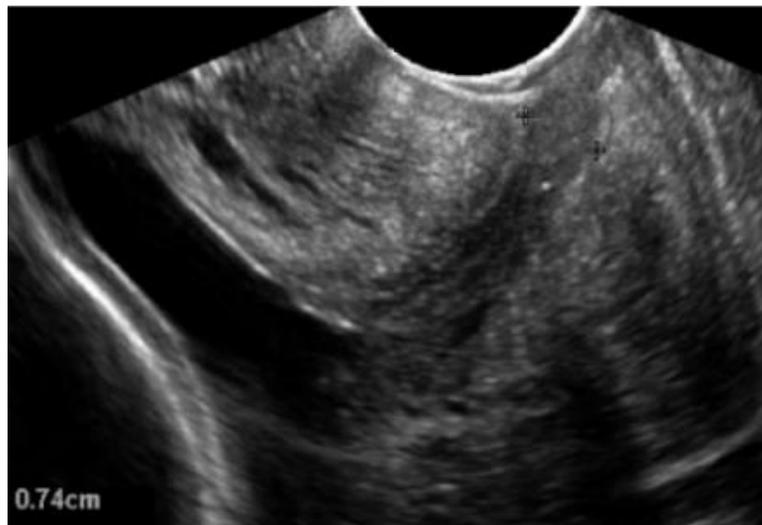
- a. Anamnesis: ditanyakan gejala yang pasien rasakan, riwayat menstruasi, riwayat keluarga dan faktor risiko.
- b. Pemeriksaan fisik: ditemukan massa pada perut bagian bawah, pemeriksaan menggunakan spekulum untuk melihat polip



Gambar 1. Polip melalui pemeriksaan menggunakan speculum

c. Pemeriksaan penunjang:

a) Imaging: USG



Gambar 2. Grayscale imaging polip endoservikal yang berdiameter 0,74 cm

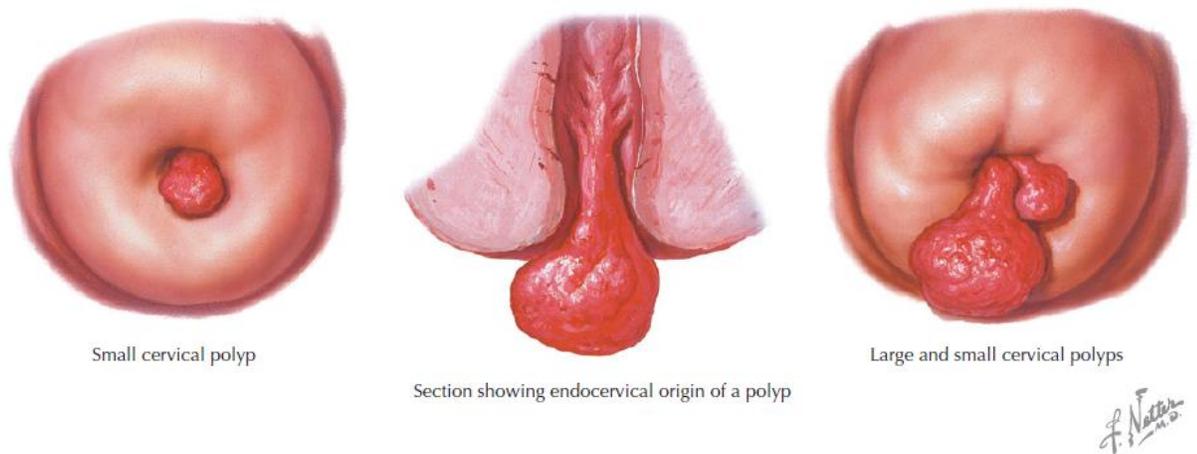
b) Biopsi

- Makroskopik

Polip serviks memiliki bentuk yang bervariasi dari tunggal hingga multiple, berwarna merah terang, rapuh, dan strukturnya menyerupai spons. Polip ditemukan berupa penjurulan berwarna merah terang yang terjepit atau keluar dari ostium serviks. Ukuran diameter polip sebagian besar kecil tetapi pertumbuhan dapat mencapai ukuran beberapa sentimeter. Panjang tangkai polip bervariasi dari ukuran 1 cm (protusi melalui ostium serviks) hingga mencapai beberapa

sentimeter sehingga memungkinkan ujung distal polip mencapai atau keluar dari introitus vagina (Sarwono, 2011).

Polip serviks berasal dari ektoserviks maka warna polip menjadi lebih pucat dan strukturnya lebih kenyal dari polip endoserviks. Ukuran polip ektoserviks dapat mencapai diameter beberapa sentimeter dan tangkainya dapat mencapai ukuran yang sama dengan jari kelingking. (Sarwono, 2011)

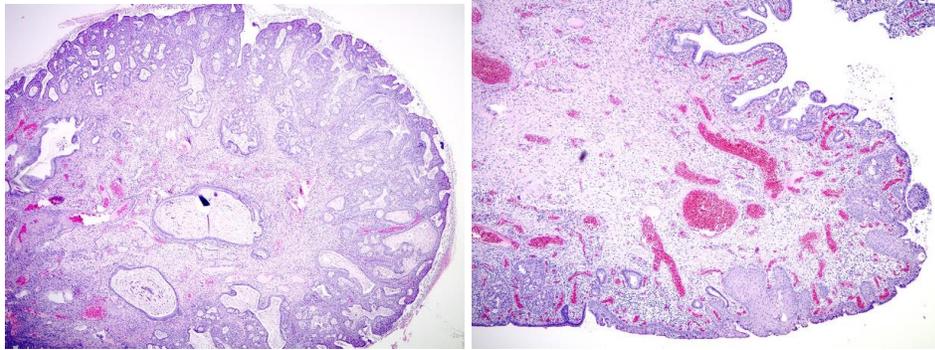


Gambar 3. Polip Serviks

- Mikroskopik

Terdapat enam tipe histology polip serviks yang ditemukan yaitu adenomatous (80%), kistik, fibrous, vascular, inflammatory, dan fibromyomatous (Smith, 2017).

Gambaran histopatologis polip sama dengan jaringan asalnya, umumnya permukaan polip tersusun dari selapis epitel kolumnar yang tinggi, epitel kelenjar serviks, dan stroma jaringan ikat longgar yang diinfiltrasi oleh sel bulat dan edema. Ujung polip mengalami nekrotik atau ulserasi sehingga dapat menimbulkan perdarahan. Epitel endoserviks pada polip mengalami metaplasia skuamosa dan serbuk sel radang (Sarwono, 2011).



Gambar 4. a) Polip endoservikal dengan hyperplasia mikroglandular jinak, b) polip endoservikal dengan metaplasia squamosa

H. Tatalaksana

Polip bertangkai mudah dilihat, sehingga dapat diekstirpasi, kemudian setelah dilakukan pemutaran tangkai juga dilakukan pembersihan tangkai dengan kuretase atau kerokan (Sarwono, 2011). Dasar polip juga diobati dengan kauter kimia dengan AgNO_3 , kauter listrik, atau kriokauter. Kuretase saluran endoserviks dilakukan untuk menyingkirkan hyperplasia. (Smith, 2017)

I. Prognosis

Polip servikal merupakan kasus jinak, menjadi ganas pada 0,2 sampai 1,5%. Prosedur pengangkatan polip rendah komplikasi dan polip yang sudah diangkat memiliki risiko mengalami rekurensi. (Yara and Irasema, 2020)

J. Komplikasi

- a. Infeksi
- b. Hemorrhage
- c. Perforasi uterine (Yara and Irasema, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Prawirohardjo, Sarwono (2011) Ilmu Kandungan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Smith, P. R. (2017) *Netter's Obstetric and Gynecology 3rd Edition*. Philadelphia: Elsevier.

Cervical Polyps – NCBI (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK562185/>)

Gambar: Benign / nonneoplastic epithelial lesions Endocervical polyp – pathologyoutlines.com